

STUDI KRITIK HADIS PERSPEKTIF JENDER

(Telaah atas Metode Studi Kritik Hadis di Pusat Studi Wanita [PSW])

IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta)

[Tahun 2000-2003 M]



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Theologi Islam

Oleh:

Amin Mas'udi
9953 3140

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2003**

Drs. Indal Abror, M.Ag.
Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Amin Mas'udi
Lamp :

Kepada Yang Terhormat:
**Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga**
di-
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amin Mas'udi
NIM : 9953 3140
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul :

**Studi Kritik Hadis Perspektif Jender
(Telaah atas Metode Studi Kritik Hadis di Pusat Studi Wanita [PSW] IAIN
Sunan Kalijaga Jogjakarta)**

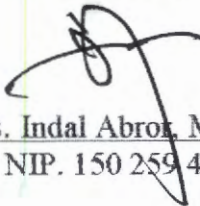
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang ilmu Tafsir-Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Selanjutnya kami berharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan. Semoga bermanfaat dan terima kasih.

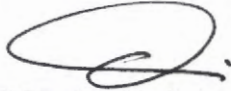
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 14 November 2003

Pembimbing


Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150 259 420

Pembantu Pembimbing


Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si
NIP. 150 282 515



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274)512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor:IN/I/DU/PP.00.9/882/2004

Skripsi dengan judul: *Studi Kritik Hadis Perspektif Jender (telaah atas metode studi kritik hadis di Pusat Studi Wanita [PSW] IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta) [Tahun 2000-2003]*

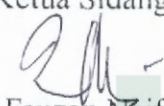
Diajukan oleh:

1. Nama : Amin Mas'udi
2. NIM : 9953 3140
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: TH

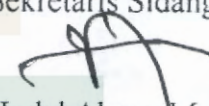
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 19 Januari 2004 dengan nilai: 90/A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

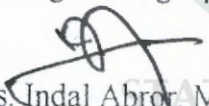
Ketua Sidang


Drs. H. Fauzan Maif, MA
NIP. 150 228 609

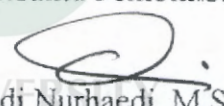
Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 150 259 420


Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 150 259 420

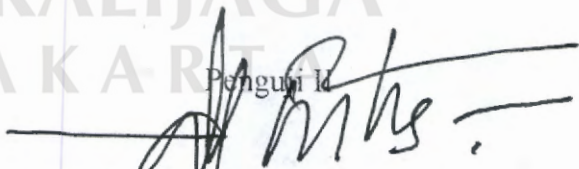
Pembantu Pembimbing


Dadi Nurhaedi, M. Si
NIP. 150 282 515

Penguji I


Drs. Suryadi, M. Ag
NIP. 150 259 419

Penguji II


M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150 289 206



Yogyakarta, 19 Januari 2004
DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M. Hum
150 088 748

MOTTO:

يا ايهاالناس انا خلقناكم من ذكر وانثى وجعلناكم شعوبا

وقبائل لتعارفوا، ان اكرمكم عندالله اتقيكم، ان الله عليم خبير.

(الحجرات: ١٣)

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.*

* Depag RI: Al-Qur'an dan Terjemahnya

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Ibunda dan Ayahda tercinta, pahlawan hidupku yang dengan penuh pengorbanan dan tak pernah jemu membesarkanku dengan air susu, darah dan setetes air matanya. Yang telah menuntunku pertama kali mengeja lafad keagungan-Nya. Dan do'anya yang tak henti-hentinya untukku. “Seperti udara kasih yang engkau berikan, dengan apa aku harus membalas, tak mampu ku membalas, hanya bakti dan do'a yang dapat aku persembahkan untukmu Ibu, Bapak. Ya Allah SWT sayangilah keduanya sebagaimana ia menyayangiku selamanya”.
- ❖ “Sang Pengembara” Bpk Ahmad Thohar yang dengan ikhlas menyelamatkan aku dari kebodohan, terima kasih atas bantuannya selama ini. Semoga dicatat sebagai amalan istimewa di sisi-Nya. “Setelah kau lelah, ku berdo'a semoga kau tidak lelah menuju pengembaraan cinta-Nya yang tulus nan abadi”.
- ❖ Saudaara-saudaraku, Mbak Umi dan Papa “aku salut atas ketaatanmu”. Mbak Mahmudah dan Papa “terima kasih atas bantuannya dan karena kamu aku menjadi lebih dewasa. Mbak Kalimah dan Papa “Keberanian dan ketegaranmu patut ku tiru”. Mbak Fathonah dan Papa “Semoga kesabaran dan ketabahanmu membuahkan hasil”. Mbak Atun dan Papa “Semoga bisnisnya berhasil”, (Mbak Fat dan Mbak tun, terima kasih telah menyelamatkan hari-hari akhirku jadi mahasiswa). Untuk adikku tercinta, Nurul Hidayah yang dengan kemanjaannya banyak berkorban untukku. Terima kasih untuk kalian semua yang telah mendorongku untuk selalu bersemangat menggapai secercah harapan. Dengan kalian semua aku berdialektika hingga aku faham akan arti perbedaan dan toleransi dalam bingkai kebersamaan. Aku berharap pada generasi yang kau lahirkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ...

Puju syukur pada Tuhan yang serba maha yang menguasai seluruh alam semesta. Atas rido-Nya, penulis, seorang hamba yang sangat lemah di hadapan-Nya, dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang jauh dari sempurna ini.

Salawat dan salam hanya untuk kekasih-Nya, manusia sempurna tidak lain adalah Nabi Muhammad SAW yang telah rela berkorban tanpa pamrih jiwa, raga dan hartanya demi kemajuan peradaban umat manusia di muka bumi ini.

Bagi penulis selesainya skripsi ini bukan berarti selesai dan berakhirnya sebuah kreatifitas. Tetapi justru merupakan api semangat yang harus selalu dinyalakan untuk terus berusaha menggali dan memahami isyarat-isyarat kebesaran-Nya.

Dengan kerendahan hati yang tulus, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Mereka yang terhormat:

1. Bapak Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Indal Abror, M.Ag, selaku pembimbing, yang telah memberikan banyak arahan sehingga terwujud skripsi ini
3. Bapak Dadi Nurhaidi, S.Ag, M.Si, selaku pembantu pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi saran dan konstruksi yang membangun, yang selalu memberi motivasi dengan menyapa dan bertanya setiap kali bertemu dengan sapaan "gimana, sudah selesai".

Sapaan tersebutlah yang menjadi cambuk motifasi bagi penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada orang tua penulis atas pengorbanan jasa-jasanya, mudah-mudahan keduanya diberi umur panjang dan *ḥusn al-khātimah* di akhir hayatnya. Serta kepada keluarga yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan.
5. Kepada sobatku Anas Amin, Isnan Hidayatulah dan Dani, yang telah sudi meminjamkan komputernya. Buat Omang dan Solikin yang telah memberi banyak ide. Daduk, Munib, Nunok dan temen-teman kost yang lain.
6. Kepada Sahabat dalam komunitas MATAHATI '99, dengan kalian semua aku bisa buka mata, hati dan pikiran.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berhutang budi, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Tuhanku.

Akhirnya penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, karena itu, berbagai saran dan kritik demi perbaikan sangat diharapkan. Dan atas segala kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan dan pemaparan ini penulis mohon maaf.

Jogjakarta, 3 Nopember 2003

Penyusun,

Amin Mas'udi
9953 3140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1-14
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II JENDER DAN STUDI KRITIK HADIS.....	15-38
A. Jender dan Pemaknaannya.....	15
B. Seputar Studi Kritik Hadis.....	23
1. Pengertian Studi Kritik Hadis.....	23
2. Metode Studi Kritik Hadis.....	25
3. Urgensi Studi Kritik Hadis	28
C. Studi Kritik Hadis Perspektif Jender.....	35
BAB III. PANDANGAN PSW TENTANG STUDI KRITIK HADIS..	39-55
A. Potret Keberadaan PSW.....	39

	1. Sejarah Berdirinya.....	39
	2. Visi, Misi dan Mekanisme Kerja.....	41
	3. Wilayah Aktifitasnya.....	43
	B. Metode PSW dalam Studi Kritik Hadis.....	49
BAB IV	STUDI KRITIK HADIS DI PSW.....	56-103
	A. Studi Kritik Hadis-hadis Misoginis.....	56
	1. Hadis Tentang Penciptaan Perempuan dari Tulang Rusuk.....	57
	2. Hadis Tentang Kodrat Akal dan Agama Perempuan.....	63
	3. Hadis Tentang Intervensi Malaikat dalam Hubungan Seksual.....	71
	B. Studi Kritik Hadis-hadis Mawaddah Wa Rahmah.....	77
	1. Hadis Tentang Perlakuan Suami atas Istri.....	78
	2. Hadis Tentang Memilih Jodoh.....	85
	C. Pencarian Peta dan Format Metodologi yang tidak Final.....	95
BAB V	PENUTUP.....	104-106
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	sa'	s	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	ḥ	ḥ (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	ẓ	ẓ (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-

ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	waw	w	-
ه	ha'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	-

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
حطة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakah al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>
نكر	kasrah	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>zukira</i>
يذهب	dammah	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تتسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

نوي الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Studi tentang wanita belakangan semakin marak, semuanya mengandaikan diperoleh sebuah tatanan yang lebih adil dan sedikit memihak perempuan. Karena kenyataan selama ini hubungan relasi Jender antara perempuan dan laki-laki dinilai tidak seimbang, perempuan selalu dalam posisi yang dirugikan.

Tidak dipungkiri bahwa penafsiran atas teks agama merupakan salah satu penyebab timbulnya ketimpangan Jender tersebut. Untuk itu, diperlukan sebuah usaha menafsirkan ulang terhadap teks agama agar lebih sensitif Jender, baik al-Qur'an maupun Hadis.

Penelitian ini berupaya melihat usaha para feminis dalam mengkaji teks agama yakni hadis, dengan mengambil *sample* studi kritik hadis yang dilakukan oleh PSW. Dipilihnya objek PSW dalam penelitian ini karena dalam pengamatan penulis PSW sebagai lembaga yang mewadahi para aktivis Jender sangat intens dalam melakukan kajian hadis, dan kesimpulan yang dihasilkan relatif berbeda dengan pandangan ulama salaf. Itu semua tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakan PSW dalam mengkaji hadis. Maka penelitian ini memfokuskan pada usaha menguak metode yang digunakan PSW dalam mengkaji hadis dan bagaimana kesimpulan yang dihasilkannya.

Untuk mengetahui aplikasi dari metode yang dipakai, maka penulis meneliti dua tema besar, yakni hadis-hadis misoginis dan hadis-hadis *mawaddah wa rahmah*. Untuk hadis misoginis penulis mengambil *sample* tiga hadis, dua hadis diteliti oleh peneliti laki-laki, yaitu Hamim Ilyas yang meneliti tentang hadis kurangnya akal dan agama perempuan dan Agus M.Najib yang meneliti hadis tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk. Dan yang satu diteliti oleh Alimatul Qibtiyah sebagai wakil dari perempuan yang meneliti hadis tentang laknat Malaikat terhadap istri yang menolak ajakan tidur suami. Sedangkan untuk hadis *mawaddah wa rahmah* penulis mengambil contoh dua hadis, yaitu hadis tentang kekerasan suami terhadap istri yang diteliti oleh M.Habib dan hadis tentang kriteria memilih jodoh yang diteliti oleh M.Alfatih Suryadilaga.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan *interview*, namun lebih ditekankan pada studi dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan metode analisis isi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa metode studi kritik hadis di PSW tidak banyak berbeda dengan yang lain, yakni menggunakan standar *'ulūm al-ḥadīs*, meskipun dalam prakteknya banyak terjadi ketidakseragaman, karena PSW tidak menetapkan dan tidak mempunyai konsep baku standar menurut siapa. Kritik hadis di PSW di samping kritik sanad juga dilakukan kritik matan. Namun lebih menekankan pada pemahaman hadis. Yang membedakan kritik hadis di PSW dengan yang lain adalah perspektif atau kaca mata pandang yang digunakannya. Dalam studi kritik hadis, PSW menggunakan perspektif Jender. Dengan perspektif Jender tersebut PSW berusaha memahami hadis agar berkeadilan Jender.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis Nabi sebagai sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an telah melewati waktu yang lama untuk mewujudkan eksistensinya. Berbagai kritik dan pemilahan telah mewarnainya. Kini hadis telah "sempurna" dalam bentuk teks yang berceceran di berbagai kitab. Namun bukan berarti hadis lalu sepi dari berbagai kritik.

Usaha meneliti dan memahami hadis Nabi – selanjutnya disebut dengan kritik hadis-- sudah ada sejak masa paling awal pada abad satu hijriyah. Para sahabat yang belum faham dan masih ragu tentang suatu hadis, maka ia langsung menanyakan kepada Nabi. Namun, sepeninggal Nabi, Kritik hadis pada umumnya berupa metode perbandingan, yaitu membandingkan setiap riwayat yang diterima dengan nash dan kaedah agama, dengan dokumen tertulis dan perbandingan hadis berbagai murid seorang ulama.¹

Perkembangan berikutnya, tepatnya ketika pada masa pemerintahan 'Alī bin Abī Ṭālib (w.40 H) terjadi *booming* hadis akibat maraknya pemalsuan hadis². Pertentangan politik yang cukup tajam yang terjadi pada masa 'Ali menjadi penyebab tumbuh suburnya pemalsuan hadis. Di samping itu, kepentingan ekonomi dan kepentingan-kepentingan lain dari beberapa kalangan telah ikut andil mensuplai banyaknya pemalsuan hadis. Pemalsuan hadis tidak hanya

¹ Nūruddīn 'Itr, *Ulūm al-Hadīs*, terj. Mujiyo (Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm.37-41.

² M.Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h.lm76.

dilakukan oleh orang-orang yang memusuhi Islam saja tapi juga dilakukan oleh pemeluk Islam sendiri³.

Kenyataan tersebut telah mendorong para sahabat dan ulama untuk lebih hati-hati dalam menerima dan meriwayatkan hadis, ini bisa dilihat dengan adanya berbagai kaidah dan metode kritik hadis, baik berkenaan dengan sanad maupun matan hadis. Berawal dari itu semua maka berbagai metode kritik hadis –terhimpun dan terwakili dalam ilmu hadis- berkembang dengan pesat.⁴

Bukhārī salah satu tokoh yang merintis metode kritik hadis dengan cara kritik sanad dan matan. Dengan metode ini ia bisa menyelesaikan kitab hadis yang sampai saat ini masih dianggap paling kompeten diantara kitab hadis yang lain. Namun, menurut sebagian orang pada masa itu yang lebih dominan adalah kritik sanad, sedangkan kritik matan banyak terabaikan.⁵

Perkembangan berbagai metode kritik hadis tidak berhenti pada masa saat itu saja. Pada era belakangan –kebangkitan ilmu hadis kedua- para ulama masih terus berinovasi menawarkan berbagai metode dan pendekatan kritik hadis. Kita

³ M. Quraish Syihab, "Sekapur Sirih", dalam Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis, Telah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm.xv

⁴ Menurut Nūruddīn 'Itr perkembangan ilmu hadis ini terbagi dalam tujuh tahapan. *Pertama*, tahap kelahiran ilmu hadis, yang dimulai sejak masa sahabat hingga abad pertama hijriyah. *Kedua* Tahap penyempurnaan, dimana pada masa ini studi kritik hadis mulai memasuki kejayaan, yang dimulai sejak awal abad pertama hingga awal abad ketiga. *Ketiga*, Tahap pembukuan ilmu hadis secara terpisah, dimulai dari abad ketiga hingga pertengahan abad keempat. *Keempat*, Tahap penyusunan kitab-kitab induk '*ulūm al-hadīs*' dan penyebarannya, dimulai sejak pertengahan abad keempat hingga awal abad ketujuh. *Kelima*, tahap kematangan dan kesempurnaan pembukuan ilmu Hadis yang dimulai sejak abad ketujuh hingga abad kesepuluh. *Keenam*, masa kebekuan dan kejumudan ilmu Hadis, abad kesepuluh hingga abad keempat belas. *Ketujuh*, tahap kebangkitan kedua, yang dimulai sejak awal abad empat belas hingga era modern ini. Nūruddīn 'Itr, *op cit*, hlm.20-57.

⁵ Pendapat ini banyak dikemukakan oleh para orientalis, seperti Goldziher, Joseph Schacht, G.H.A. Juynboll serta dari sebagian dari kalangan muslim sendiri, semisal Ahmad Amin, M. Abū Rayyah dan M. Abū Syuhbah

bisa sebut diantaranya Yusuf Qardawi dengan metode tematiknya, M.Syuhudi Ismail, Hasbi Ash-Shiddieqy dan tidak ketinggalan juga dari kalangan Feminis.

Keragaman metode dalam memahami hadis dikarenakan beberapa hal, *pertama*, perbedaan dalam melihat historisitas dan posisi yang dimainkan Nabi, apakah sebagai Rasul, Pemimpin Negara, Hakim, Panglima perang atau manusia biasa⁶. *Kedua*, perbedaan *back ground* pembaca dan penafsir teks hadis yang tentunya akan menekankan kajian sesuai latar yang ditekuni. *Ketiga*, proses transmisi evolusi sunnah dari sebuah budaya realitas dan budaya lisan menjadi budaya tulis⁷. *Keempat*, pemahaman terhadap hadis yang terkait dengan al-Qur'an.⁸

Di samping itu lahirnya berbagai corak, metode dan pendekatan yang beraneka ragam merupakan implikasi dari penyorotan terhadap figur Muhammad sebagai Nabi terakhir. Otomatis ajara-ajaran beliau berlaku untuk semua zaman, semua golongan dan semua umat manusia, sementara hadis turun dalam tempat yang dijelajahi Rasul dan dalam sosio kultur masa Rasul. Maka dari itu upaya memahami kembali hadis secara kontekstual merupakan keniscayaan yang harus dilakukan oleh umat Islam.⁹

⁶ M.Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tektual dan Kontekstual*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm.33.

⁷ Proses transmisi evolusi sunnah dari budaya realitas dan budaya lisan menjadi budaya tulis yang selanjutnya disebut Hadis, dikaji dengan cermat oleh Fazlur Rahman dalam bukunya *Membuka Pintu Ijtihad*, terj Anas Wahyuddin (Bandung: Pustaka, 1995)

⁸ Suryadi, "Hadis-Hadis Wanita dalam Perspektif M. Al-Ghazali" dalam jurnal *ESENSIA, Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Vol.4, No.1 (Jogjakarta: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm.47.

⁹ *Ibid.*

Semangat itulah yang dipegang para feminis muslim dalam upaya menegakkan keadilan relasi jender. Para Feminis menilai pemahaman hadis yang ada selama ini merupakan produk masyarakat patriarki yang sangat bias jender dan membenci perempuan.

Kenyataan di tengah masyarakat muslim masih tampak ketidakadilan jender, jender yang pada mulanya merupakan bentuk interaksi sosial antara laki dan perempuan baik secara individual keluarga maupun dalam institusi sosial yang lebih besar, kemudian dilembagakan dalam struktur permanen dimana perempuan diperlakukan tidak adil seperti marginalisasi dan subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik.¹⁰

Dalam bingkai kultur yang demikianlah pemahaman terhadap al-Qur'an maupun hadis yang dituangkan dalam kitab-kitab tafsir maupun hadis sarat dengan kultur patriarki. Karya-karya yang berupa tafsir al-Qur'an maupun hadis sering lebih berperan sebagai instrumen untuk meligitimasi status quo laki-laki atas perempuan, dari pada sebuah usaha mencari makna yang murni dari teks agama. Makna yang diklaim sebagai interpretasi yang benar dari al-Qur'an maupun hadis sejatinya merupakan makna yang didistorsi dan direduksi untuk menggiring kaum perempuan agar senantiasa berada dalam posisi subordinat.¹¹

Padahal kalau jujur Islam datang justru untuk mendobrak praktek ketidakadilan jender dengan contoh kultur masyarakat Arab waktu itu. Ini bisa

¹⁰ Mansour Faqih, *Analisis Jender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 12-13.

¹¹ Ema Marhumah dan Lathiful Khuluq, *Rekonstruksi Wacana kesetaraan Jender*, (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 10-11.

dilihat dari tawaran-tawaran Islam selama menghadapi kultur Arab. Tentang waris misalnya, yang mulanya wanita tidak mempunyai hak waris, Islam memberikan hak separuh dari bagian laki-laki¹². Tentang tradisi poligami, sebelum Islam datang laki-laki Arab berlomba-lomba memperbanyak istri tanpa batas, Islam memberikan batasan empat istri¹³. Dan banyak lagi ayat al-Qur'an yang nyata-nyata mensejajarkan perempuan dengan laki-laki.

Hal tersebut menuntut sikap kritis bahkan perlu didekonstruksi untuk merekonstruksi bangunan relasi jender yang egaliter. Menurut Fatima Mernisi dan Riffat Hasan ide-ide dan sikap-sikap negatif terhadap perempuan yang ada di masyarakat muslim pada umumnya berakar pada teologis, karenanya dekonstruksi untuk merekonstruksi teologi menjadi alternatif yang tidak bisa ditawar.¹⁴

Manifestasi dari ide dekonstruksi untuk merekonstruksi bangunan teologi tersebut adalah munculnya pencarian format baru dalam menafsirkan teks-teks keagamaan dalam hal ini al-Qur'an dan Hadis. Dalam ranah tafsir al-Qur'an kita bisa temukan tawaran pembacaan al-Qur'an dengan perspektif jender, seperti yang ditawarkan oleh Fatima Mernisi tentang konsep Hijab, Amina Wadud Muhsin tentang metode tafsir holistiknya, Riffat Hasan dan lainnya.

Sedangkan untuk ranah hadis, usaha-usaha kritik hadis perspektif jender dengan pendekatan kontekstual juga mulai marak dilakukan. Fatima Mernisi

¹² Q.S. Al-Nisa [4]:11-12

¹³ Q.S. Al-Nisa [4]:3

¹⁴ Fatima Mernisi dan Riffat Hasan, *Setara di hadapan Allah*, terj.team LSPPA (Yogyakarta,LSPPA,1995),hlm.39.

misalnya, mencoba menawarkan metode kritik hadis-hadis misogini¹⁵ dengan meneliti sanad dan matannya. Dengan metodenya ini Fatima membongkar para *rāwī* sahabat yaitu Abū Hurairah dan Abū Bakrah, menurutnya mereka berdua adalah orang-orang yang membenci perempuan.¹⁶

Al-Gazālī, ulama jebolan Universitas al-Azhar juga mengkaji hadis tentang perempuan dengan penekanan kritik matan. Menurut hadis yang matannya bertentangan dengan al-Qur'an, Ilmu pengetahuan dan fakta historis meskipun sanadnya sahih maka harus ditolak.¹⁷

PSW (Pusat Studi Wanita) IAIN Sunan Kalijaga, sebagai sebuah lembaga yang mewadahi para aktifis jender lahir sebagai respon terhadap kondisi sosial yang tidak jauh dengan yang tergambar diatas –ketimpangan jender-. Maka usaha-usaha untuk memperjuangkan kesadaran keadilan jender dilakukannya dengan mengikuti jejak para feminis pendahulunya, yakni usaha menggali makna asli dari teks keagamaan yang sensitif jender yang selama ini terkubur dalam penafsiran patriarki.

Dengan menggunakan kaca mata jender, PSW mencoba mengkaji ulang tema-tema sentral keagamaan, baik itu dalam ranah tafsir al-Qur'an, hadis maupun fiqih. Untuk ranah yang disebut sebelum terakhir yakni ranah hadis, PSW mencoba menelusuri keotentikan hadis dan mengkontekstualisasikan

¹⁵ Misogini adalah sikap yang membenci perempuan, jadi hadis misogini adalah hadis yang redaksi matannya nampak menyudutkan posisi perempuan ke arah inferioritas

¹⁶ Fatima Mernissi, *Wanita di dalam Islam*, terj. Yaziar Radianti (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 62.

¹⁷ M.al-Gazālī, *Studi Kritik atas Hadis Nabi SAW, Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. M.al-Baqir (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 209

pemahamannya. Tema yang digarap adalah hadis-hadis yang terkesan menyudutkan dan mensubordinatkan perempuan (Misogini), semisal hadis tentang kepemimpinan wanita, hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk Adam, hadis tentang kurangnya akal wanita dan masih banyak lagi.

Jender sebagai analisis yang lahir melengkapi analisis-analisis sosial yang telah ada dipilih PSW dalam mengkaji hadis. Berangkat dari asumsi bahwa dalam teks-teks keagamaan disamping ada wilayah yang mutlak (*qoṭ'ī*) dalam arti tidak ada penafsiran lebih dari satu pengertian, ada sisi lain yang memungkinkan beragam tafsiran atau disebut dengan wilayah *zannī*. Di wilayah kedua inilah diperlukan bantuan pisau analisis dari ilmu-ilmu lain, termasuk meminjam pisau analisis jender. Dengan begitu harapan berkembangnya pemahaman prinsip agama yang berkeadilan jender dapat terwujud.¹⁸

Disinilah penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang studi kritik hadis yang dikembangkan oleh PSW.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah tersebut di atas, penulis memfokuskan pada dua persoalan utama yang hendak dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah model studi kritik hadis yang dikembangkan oleh PSW ?

¹⁸ Mansour Fakih, *Op Cit*, hlm. 136.

2. Bagaimanakah Metode dan pendekatan yang digunakan PSW dalam studi kritik hadis dan bagaimana kesimpulan pemahaman yang dihasilkan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan pemerian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang dimaksud, yaitu:

1. mengetahui model studi kritik hadis yang dilakukan oleh PSW IAIN Sunan Kalijaga.
2. Mengetahui metodologi dan pendekatan yang digunakan PSW dalam studi Hadis.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah menyingkap horizon baru studi kritik hadis Nabi yang lebih sensitif jender. Dan akhirnya akan menjernihkan kembali nafas keadilan jender yang dibawa oleh ajaran Islam. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus untuk merangsang tumbuhnya lembaga-lembaga lain semacam PSW yang *concent* dalam mengkaji hadis, yang akhirnya menambah rimbun dan segarnya kanzanah perkembangan ilmu hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Akhir-akhir ini kajian terhadap hadis-hadis tentang wanita dengan kaca mata jender semakin semarak. Berbagai upaya dilakukan untuk mengkaji ulang hadis-hadis yang terkesan menyudutkan wanita, meskipun hadis tersebut telah diakui kesahihannya oleh ulama terdahulu. Banyak karya ilmiah baik berbentuk artikel, skripsi, tesis maupun disertasi turut meramaikan kajian tersebut.

Fatima Marnisi, feminis muslim asal Maroko dalam bukunya *Wanita di dalam Islam*, telah mencoba menelaah ulang terhadap hadis-hadis misoginis. Dalam proyek penelitiannya Fatima mengambil contoh dua hadis misoginis yaitu hadis tentang kepemimpinan perempuan¹⁹ dan hadis yang menjelaskan tentang batalnya sholat karena ada wanita lewat²⁰. Dengan menggunakan metode analisis kritik sanad dan matan dibantu dengan pendekatan analisis historis Fatima *mengobrak-abrik* kedua hadis tersebut. Pada kritik sanadnya fatima banyak mengorek dan mengkritik *rāwī* sahabat utamanya Abū Hurairah dan Abū Bakrah.

Menurutnya ditolakny matan hadis misoginis bukan karena rangkaian *rāwī*-nya yang putus dan bukan pula karena para *rāwī* yang tidak *ḍabit*, melainkan karena mereka (awal *rāwī*) memiliki alur sejarah yang secara sosiologis memungkinkan membenci perempuan. Ini berarti bagi Fatima subjektifitas jender yang ditopang data-data sejarah menjadi salah satu ukuran kredibilitas seorang *rāwī*. Dan juga model kritik semacam ini mengisyaratkan pembongkaran tradisi kesakralan legitimasi ulama dalam dua kesepakatan yakni tentang kesahihan semua hadis dalam kitab *Ṣaḥīḥ Buḥarī* dan tentang *‘adīl*-nya semua sahabat.

Tokoh lain yng mencoba mengkaji ulang hadis-hadis misoginis adalah Muḥammad Al-Gazālī (1434 H) dari Mesir. Dalam bukunya *Al-Sunnah al-Nabawiyah*, al-Gazālī menuangkan gagasannya dengan meneliti ulang sejumlah hadis termasuk hadis-hadis misoginis yang diletakkan dalam bab tersendiri.

¹⁹ Fatima Memissi, *op cit*, hlm.62.

²⁰ *Ibid*, hlm.82.

Dalam studinya ini al-Gazālī lebih menekankan kajiannya pada kritik matan, menurutnya matan hadis harus memiliki beberapa kriteria. *Pertama*, tidak bertentangan dengan al-Qur'an. *Kedua*, sejalan dengan kebenaran ilmiah dan *ketiga* harus sejalan dengan fakta historis. Oleh karena itu hadis yang sanadnya sahih tetapi kandungan matannya bertentangan dengan tiga kaedah diatas harus ditolak.²¹

Namun demikian dari ketiga kriteria di atas kaedah pertama yang paling ditekankan oleh al-Gazālī dibanding dua kaedah lainnya. Bahkan Quraish Shihab beranggapan bahwa meskipun al-Gazālī menawarkan tiga kaedah, kaedah pertamalah satu-satunya kaedah yang digunakan al-Gazālī.²²

Kajian Hadis yang ditawarkan al-Gazālī nampaknya lebih cenderung menggunakan pendekatan rasional dan kontekstual yaitu memahami hadis Nabi dengan melihat kenyataan-kenyataan historis di balik hadis tersebut.

Sejalan dengan al-Gazālī, Riffat Hasan juga sepakat dengan tertolaknya hadis yang bertentangan dengan Al-Qur'an. Riffat membahas hadis tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki. Menurutya ide terciptanya perempuan dari tulang rusuk berasal dari perjanjian lama, sedangkan dalam al-Qur'an tidak disebutkan sama sekali, karenanya hadis tersebut harus ditolak atas dasar isinya sendiri.²³

²¹ M.al-Gazālī, *Qp Cit*, hlm.209.

²² Quraish Shihab, "Kata Pengantar", dalam M.al-Gazālī, *Ibid*, hlm.11.

²³ Riffat Hasan "Isu Kesetaraan laki-laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam" dalam Fatima Memissi dan Riffat Hasan, *Setara di hadapan Allah*, hlm.60.

Nur Khoirin YD dalam laporan hasil penelitiannya “telaah Terhadap Otentitas Hadis-hadis Misoginis (Takhrij terhadap hadis-hadis yang membenci perempuan)”²⁴, telah melakukan penelitian ulang terhadap otentitas hadis misoginis. Ia menggunakan metode kritik sanad dan matan dengan cara *takhrij* semua sanad dan menelaah matannya, sedangkan untuk menarik kesimpulan ia menggunakan analisis historis.

Karya lain yang penting juga untuk diungkap dalam telaah pustaka ini adalah karya Yusuf Qardawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, Dalam Bukunya tersebut Yusuf mengambil dua contoh kritik hadis tentang wanita, yaitu hadis tentang ziarah kubur bagi wanita dan hadis tentang keharusan wanita disertai mahramnya ketika bepergian jauh. Dalam studinya ini Yusuf menggunakan metode tematik dan kritik matan tanpa disertai kritik sanad.²⁵

Sedangkan kaitannya dengan PSW, penulis selama ini belum menemukan karya yang membahas tentang PSW, baik dari segi kelembagaannya maupun dari kajian-kajiannya. Ada produk buku yang sudah diterbitkan PSW, Tapi tidak membahas tentang PSW, hanya sekedar kumpulan tulisan tentang jender. Jadi tema penelitian ini belum ada yang meneliti.

²⁴ Nur Khoirin YD, laporan hasil penelitian “telaah Terhadap Otentitas Hadis-hadis Misoginis (Tahrij terhadap hadis-hadis yang membenci perempuan)” (Jogjakarta:Depag RI IAIN Sunan Kalijaga kerjasama dengan Mc Gill Project,2000), tidak terbit

²⁵Yusuf Qardawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. M.Al-Baqir (Bandung:Karisma,1999),hlm.120.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif atau studi kasus yang bersifat deskriptif. Dikategorikan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Disebut deskriptif karena penelitian ini menekankan pada kealamiah sumber data.²⁶

2. Sumber Data

Yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah:

- a. Pengelola PSW
- b. Aktifis studi hadis di PSW
- c. Dokumen dan makalah hasil studi hadis di PSW

Sedangkan data sekundernya adalah Buku-buku atau sumber lain yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas, sejauh dapat dijangkau oleh peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengungkap fokus pembahasan, akan dilakukan pengumpulan data dengan metode:

- a. Dokumentasi. Dokumentasi dalam studi ini menggunakan dekomentasi resmi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Dimaksud dekomentasi internal yaitu berupa memo,

²⁶ Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1990),hlm.3.

pengumuman, atau aturan suatu lembaga yang digunakan dilingkungan sendiri, termasuk di dalamnya laporan, makalah, keputusan dan sejenisnya. Dekomentasi eksternal adalah bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga lain, bisa berupa majalah, komentar, pernyataan dan lain-lain²⁷.

- b. *Interview*, sasaran utamanya adalah para aktifis kajian dan orang-orang tertentu yang punya peranan penting dalam lembaga tersebut.

4. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan pokok-pokok bahasan dalam kajian ini. Data-data tersebut diatas kemudian dianalisis melalui metode content analisis²⁸ dengan logika deduktif, yaitu analisis berangkat dari detail metode PSW dalam studi kritik hadis, setelah diketahui metodenya dihubungkan dengan studi kritik PSW terhadap hadis-hadis misogini dan hadis-hadis tentang keluarga sakinah. Analisis ini diupayakan untuk mengetahui konsistensi mereka dalam menerapkan metode yang dipakai.

E. Sistematika pembahasan

Untuk dapat memberikan sajian paparan yang terarah dan sistematis, maka penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

²⁷ *Ibid*, hlm.163.

²⁸ Noong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III (Jogjakarta:Reka Sarasin,1996), hlm.49.

Bab pertama, sebagai pendahuluan, pertama-tama akan memaparkan latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Kemudian dikemukakan rumusan masalah, kajian pustaka, metode penelitian yang akan digunakan, tujuan dan kegunaan penelitian ini serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua akan diberikan gambaran umum tentang terminologi jender dan sketsa studi kritik hadis Nabi, yang meliputi pengertian, metode dan urgensi studi kritik hadis. Dan dilanjutkan dengan upaya mempertemukan jender dengan studi kritik hadis. Ini dimaksudkan untuk dapat memberikan landasan teori bagi kerja analisis selanjutnya.

Kemudian pada bab tiga akan dipaparkan deskripsi tentang keberadaan PSW. Secara berurutan bab ini akan membahas tentang apa dan siapa PSW, sejarah berdirinya, visi, misi dan mekanisme kerja serta wilayah aktifitasnya. Setelah mengetahui *back ground* PSW, pembahasan dilanjutkan pada pandangan PSW tentang studi kritik hadis dengan fokus pembahasan pada metodologinya.

Setelah mengetahui pandangan dan metode PSW dalam studi kritik hadis, maka pada bab empat ini akan dipaparkan hasil studi kritik hadis yang dilakukan PSW. Ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana aplikasi dari metode yang dipakai, dari situ akan nampak konsisten atau tidakkah penggunaan metodologi.

Pembahasan dalam penelitian ini akan diakhiri dengan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat penulis nyatakan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang ada. Kesimpulan-kesimpulan itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. PSW adalah sebuah lembaga di lingkungan akademis yang mewadahi para aktivis Jender yang bergerilya memasyarakatkan pemahaman akan keadilan Jender. Usaha yang ditempuh salah satunya adalah mengkaji ulang (kritik) hadis-hadis misoginis.
2. Dalam pelaksanaan kritik hadis di PSW, ada dua model yang ditempuh, yaitu diskusi dan penelitian murni. Diskusi artinya bahwa hadis yang dianggap penting diteliti oleh seorang dari aktivis PSW (*associate members*), dan hasil dari penelitiannya dibawa dalam forum diskusi yang dihadiri para *associate members* yang terdiri dari para dosen dan mahasiswa. Dari diskusi ini telah dihasilkan tujuh tema hadis misoginis. Sedangkan penelitian murni adalah hadis yang dianggap penting diteliti oleh seorang dari aktivis PSW, dan hasilnya didiskusikan dalam forum tertutup yang hanya dihadiri oleh beberapa dosen. Dari penelitian ini telah menghasilkan lima hadis bertema *Mawaddah wa Rahmah*
3. Dalam dua model kritik hadis tersebut, PSW menggunakan metode yang umum digunakan dalam standar *'ulūm al-hadīs*. Namun PSW tidak mempunyai konsep baku standar menurut pendapat siapa, yang akhirnya

hal ini menyebabkan ketidakseragaman peneliti dalam melakukan studi kritik hadis, baik dalam teknik penulisan maupun rujukan standar kesahihan hadis. Kritik hadis di PSW terdiri dari kritik sanad dan matan, namun di sini juga terdapat ketidakseragaman ada yang terkesan mengabaikan kritik sanad dan ada juga yang serius. Setelah mengetahui status hadis langkah selanjutnya PSW mencoba memahami maknanya dengan mengkontekstualisasikan dengan kondisi kekinian. Pendekatan yang digunakan beragam bisa historis, sosiologis, bahasa, filosofis maupun yang lainnya bergantung *back ground* masing-masing peneliti.

Dalam kritik hadis, PSW tidak membatasi hanya pada anggota yang ber-*back ground* tafsir hadis, kesempatan terbuka untuk semua tanpa membedakan asal-usul pendidikan. Begitu juga dengan kuantitas laki-laki maupun perempuan, Namun ternyata peneliti yang aktif di PSW banyak yang laki-laki hal ini karena terkait dengan komposisi dosen IAIN yang tidak seimbang antara dosen laki-laki dan dosen perempuan. Dosen laki-laki lebih banyak dari pada dosen perempuan. Dan ini akhirnya berpengaruh terhadap kualitas SDM dosen perempuan yang ada.

Selanjutnya untuk menajamkan hasil penelitian, PSW menganalisis dengan menggunakan analisis Jender. Poin inilah yang membedakan PSW dengan yang lain. Dengan menggunakan analisis Jender, PSW berusaha menguak makna kesetaraan Jender yang selama ini terendam dalam pemahaman struktur patriaki. Dari hasil penelitian yang dilakukan, PSW menemukan jawaban pemahaman yang baru dan lebih sensitif Jender.

seperti ternyata perempuan tidak dicipta dari tulang rusuk, bahwa ternyata al-Qur'an tidak mengenal kurangnya akal dan agama perempuan, dll. Pemahaman inilah yang akhirnya berbeda dengan pemahaman ulama salaf yang ada selama ini. Dan yang membedakan pemahaman tersebut adalah berangkat dari kaca mata pandang yang berbeda dalam melihat hadis.

B. Saran-saran

1. Bagi PSW, hendaknya metode yang digunakan perlu dimantapkan kembali, artinya perlu disepakati bersama baik dari metode penelitian sampai metode penulisannya. Standar apa yang harus digunakan dalam menetapkan status hadis seharusnya juga perlu disepakati bersama.
2. Bagi mahasiswa, usaha yang ditempuh PSW dalam studi kritik hadis hendaknya direspon dengan baik, selanjutnya perlu dikembangkan agar makna hadis yang selama ini banyak terendam dalam pemahaman patriarki bisa terkuak, dan akhirnya didapat pemahaman yang lebih berkeadilan Jender.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. *Pergeseran Pemikiran Hadis*. Jakarta: Paramadina, 2000
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*. Jogjakarta: YPI al-Rahmah, 2001
- Abu Zaid, Nasr Hamid. *Imam Syafi'i Moderatisme, Eklektisisme, Arabisme*, Jogjakarta: LkiS, cet. II, 2001
- Ahimsa, Heddy Shri. *Gender dan Pemaknaannya: Sebuah Ulasan Singkat*. Jogjakarta: PSW IAIN, 2000
- 'Azami, M. Mustafa. *Metodologi Kritik Hadis*, terj..A. Yamin, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992
- al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā'il. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Surabaya: al-Hidayah, t.th
- Depag RI: Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1983
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- al-Gazālī, M. *Studi Kritik atas Hadis Nabi SAW, antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. M.al-Baqir. Bandung: Mizan, 1996
- Hasil Laporan Pelaksanaan Diskusi Bulanan PSW-Ford Foundation*, dokumen PSW
- Ḥambal, Aḥmad bin, *Musnad Aḥmad bin Ḥambal*, Juz 4, Libanon: Dar al-Fikr, t.th.
- Habib, M. *Perlakuan Suami terhadap Istri*, Jogjakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga
- 'Itr, Nūruddīn. *Uṭūm al-Ḥadīṣ*, terj. Mujiyo. Bandung: Rosda Karya, 1994
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis, Telah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994

- , *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Ilyas, Hamim. *Takhrij dan Studi Hadis, Paradigma dan pendekatan*. Jogjakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2000
- , *Hadis tentang Kodrat Akal dan Agama Perempuan, Studi Sanad dan Matan*, Jogjakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2000
- Ilyas, Yunahar dan M. Mas'udi, *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*. Jogjakarta: LPPI, 1996
- Ikhsanudin (dkk.), (ed), *Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren*, Jogjakarta: YKF, 2002,
- Imam Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi, Kitab Nikah*, Makkah al-Mukarramah: al-Tijariyah, t.th.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz I, t.t, al-Qona'ah, t.th.
- al-Jawabi, M. Thahir. *Juhud al-Muhaddisin Fi Naqd al-Matan al-Hadis al-Nabawi al-Syarif*. Tunis: Muassasah Abdul Karim, 1986
- Juynboll, G.H.A, *Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1999
- Khoirin YD, Nur. *Telaah Terhadap Otentitas Hadis-hadis Misoginis (Tahrij terhadap hadis-hadis yang membenci perempuan)*. Jogjakarta: Depag RI IAIN Sunan Kalijaga kerjasama dengan Mc Gill Project, 2000
- Kompas, edisi Jum'at 5 September 2003
- Khatib, M. 'Ajaj. *Ushul al-Hadis*, Bairut: dar al-Fikr, 1989
- Majah, Ibnu, *Sunan Ibnu Majah*, Juz I, Semarang: Toha Putra, t.th
- Marhumah, Ema dan Lathiful Khuluq, *Rekonstruksi Wacana Kesetaraan Gender*. Jogjakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Mernissi, Fatima. *Wanita di dalam Islam*, terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka, 1994
- dan Riffat Hasan, *Setara di Hadapan Allah*, terj. team LSPPA. Yogyakarta: LSPPA, 1995
- Mas'udi, Masdar.F. *Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan*, Bandung: Mizan, 1997

Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fiqh Lima Madzhab*, terj.Maskur A.B (dkk.), Jakarta: Lentera Basritama,2001

Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,1990

Muhadjir, Noong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III. Jogjakarta: Reka Sarasin,1996

Najib, Agus Moh. *Penciptaan Perempuan dari Tulang Rusuk, Studi Sanad dan Matan*, Jogjakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2000

Nuriyah, Sinta. (dkk.), *Wajah Baru Relasi Suami-Istri, Telaah Kitab 'Uqud al-Lujjain*, Jogjakarta: LkiS,2001

Profil PSW IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Qardawī, Yūsuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. M.Al-Baqir. Bandung:Karisma,1999

Rahman, Fazlur. *Membuka Pintu Ijtihad*, terj Anas Wahyuddin. Bandung: Pustaka,1995

Syauqi Nawawi, Rif'at. *Rasionalitas Tafsir M. Abduh, Kajian Masalah Akidah dan Ibadah*, Jakarta: Paramadina, 2002

Ash-Shiddieqy, M.Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang,1991

Subhan, Zaitumah. *Tafsir Kebencian, Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur'an*, Jogjakarta: Lkis,1999

Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*, (ed) Ihsan Ali Fauzi, Bandung: Mizan, 1992

Suryadilaga, M.Alfatih. *Memilih Jodoh*, Jogjakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga

Suryadi, "Hadis-Hadis Wanita dalam Perspektif M. Al-Ghazali" dalam *ESENSIA, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol.4,No.1, Jogjakarta: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003

Saraswati, Tumbu. "Peran Ganda Wanita sebagai Sumber Daya Pembangunan dan Peningkatan Kualitas generasi muda" dalam Dadang S.Anshori, dkk. *Membincangkan Feminisme*. Bandung: Pustaka Hidayah,1997

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender, Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001

Wawancara dengan Inayah Rohmaniyah, Kamis.25 September 2003.

Wawancara dengan Waryono Abdul Ghofur, Senin 15 Desember 2003

Wawancara dengan Siti Aminah Hidayat, Kamis 20 November 2003

Zahw, M.Abu. *Al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddiṣūn*. Beirut: Dar al-Kitāb al-'Arabi, 1984



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Amin Mas'udi
Tempat tanggal lahir : Magetan, 2 Juni 1979
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat di Jogjakarta : Jl. Timoho Utara, Gg. Sawit No. 688 B
Nama Bapak : Sumadi
Nama Ibu : Salamah
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Rt.17.Rw.05 Panggung Barat Magetan

B. Pendidikan

- TK Mambaul Huda, Panggung Barat Magetan, lulus tahun 1985
- MI Mambaul Huda, Panggung Barat Magetan, lulus tahun 1991
- MTsN Temboro, Klagen Barat Magetan, lulus tahun 1994
- MTs An-Nuqoyah, Guluk-Guluk Sumenep, lulus tahun 1995
- MA An-Nuqoyah, Guluk-Guluk Sumenep, lulus tahun 1998
- IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, angkatan 1999

C. Pengalaman Organisasi

- Pengurus HMI MPO bidang seni dan budaya tahun 2000
- Staf redaksi majalah Introspektif LPKM (Lembaga Pers Koperasi Mahasiswa) IAIN Sunan Kalijaga tahun 1999
- Sekretaris Umum LPKM IAIN Sunan Kalijaga tahun 2000
- Ketua Umum LKPM IAIN Sunan Kalijaga tahun 2001
- Free Line PNN (Primagama News Network) tahun 2000-2001
- Aktif di AJI (Aliansi Journalist Independen) Jogjakarta tahun 2000-2001